

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU
TERHADAP PIJAT BAYI USIA 0-12 BULAN DI
KOMPLEK TNI AL SABANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi
Diploma IV Kebidanan STIKES U'Budiyah Indonesia**



**Diajukan oleh
DEWI SRI MARIANTY
NIM : 121010210038**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN STIKES U'BUDIYAH
BANDA ACEH 2014**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU TERHADAP PIJAT BAYI USIA 0-12 BULAN DI KOMPLEK TNI AL SABANG

Dewi Sri Marianty¹, Rahmayani²

xi + 45, 8 tabel, 16 gambar, 13 lampiran

Latar Belakang: Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah pemijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi terutama jika dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Pijat bayi akan merangsang peningkatan aktivitas *nervus vagus* yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik pada sistem pencernaan sehingga bayi akan lebih cepat lapar dan ASI akan lebih banyak diproduksi

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Ibu terhadap pijat bayi usia 0-12 bulan di Komplek TNI AL Sabang.

Metode Penelitian: penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional melalui pendekatan kuantitatif yang kemudian dianalisa secara univariat dan bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berumur 0-12 bulan yang berdomisili di Komplek TNI AL Sabang sebanyak 40 responden yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 31 Oktober 2013. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel 40 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang selanjutnya dianalisa dengan metode analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian: Analisis ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 10%, pengetahuan cukup 40% dan pengetahuan kurang 50%. Hasil bivariat didapatkan bahwa ada hubungan antara informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi, ditandai dengan nilai $p\text{-value}$ $(0,001) < \alpha\text{-value}$ $(0,05)$. Tidak ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pijat bayi, ditandai dengan nilai $p\text{-value}$ $(0.602) > \alpha\text{-value}$ $(0,05)$. Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan ibu terhadap pijat bayi, ditandai dengan nilai $p\text{-value}$ $(0.533) > \alpha\text{-value}$ $(0,05)$.

Kesimpulan dan Saran: Faktor informasi mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pijat bayi sedangkan faktor pendidikan dan dukungan keluarga tidak mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pijat bayi. Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu-ibu akan pentingnya pijat bayi terhadap bayi usia 0-12 bulan.

Kata kunci : Pijat Bayi, Pengetahuan ibu, Informasi, Pendidikan, Dukungan Keluarga.

Daftar Pustaka :22 buku, 6 situs internet, 1 skripsi.

¹Mahasiswa STIKES U'Budiyah Indonesia Program Studi D IV Kebidanan.

²Dosen Pembimbing STIKES U'Budiyah Indonesia Program Studi D IV Kebidanan.

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE KNOWLEDGE BABY MASSAGE FOR AGE 0-12 MONTHS IN KOMPLEK TNI AL SABANG

Dewi Sri Marianty¹, Rahmayani²

xi + 45 page, 8 tables, 16 image, 13 Attachments

Background : Modern medical science has been scientifically proven that the therapeutic touch and massage the baby has many benefits, especially if done by the parents of infants .

Research Purposes: to determine the factors that influence the mother to the baby massage knowledge age 0-12 months in Komplek TNI AL Sabang .

Research Methods: This study is a cross-sectional study through a quantitative approach which is then analyzed using univariate and bivariate held on October 23 till October 31, 2013 . Sample was mothers with infants 0-12 months who live in the Komplek TNI AL Sabang 40 people .

Result of Research : This analysis show mothers who have a good knowledge of as much as 10%, 40% sufficient knowledge and knowledge about 50% . Bivariate results related maternal knowledge is information (value = 0.001) factors that are not related to the mother's knowledge is education and family support .

Conclusions and Suggestion : factors influencing knowledge information on infant massage while education and family support factors do not significantly affect the mother's knowledge of infant massage . Need for outreach to the community , especially to the mothers of the importance of infant massage for babies aged 0-12 months .

Keywords : Infant Massage, maternal knowledge, information, education, family support .

References : 22 books , 6 internet , 1 thesis.

¹Students of D-IV Midwifery of STIKES U'Budiyah Indonesia.

²Lecturer Supervisor of Midwifery STIKES U'Budiyah Indonesia.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi Usia 0–12 Bulan di Komplek TNI AL Sabang.”**

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan D-IV Kebidanan pada STIKes U’Budiyah Banda Aceh.

Peneliti menyadari penulisan Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu yang pertama sekali peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Ibu Rahmayani, SKM, M.Kes. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Dan dalam kesempatan ini juga tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dedi Zafrizal, S.T. selaku Ketua Yayasan STIKes U’Budiyah Banda Aceh.
2. Ibu Marniati, M.Kes, selaku Ketua STIKes U’Budiyah Banda Aceh.
3. Ibu Cut Rosmawar, SST, selaku Ka.Prodi D-IV Kebidanan STIKes U’Budiyah Banda Aceh.

4. Ibu Cut Sriyanti, SST.M.Keb, selaku Dosen Penguji I.
5. Bapak Agussalim, SKM.M.Kes, Selaku Dosen Penguji II.
6. Seluruh dosen dan staf Prodi D-IV Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh.
7. Orang tua, suami, serta keluarga tercinta yang banyak menyumbangkan segala bantuan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Serta rekan-rekan seangkatan D-IV Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dan mudah-mudahan tulisan ini dapat berguna bagi peneliti sendiri dan para pembaca khususnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, Desember 2013

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pakar telah membuktikan bahwa terapi sentuh dan pijat bayi menghasilkan perubahan psikologi yang menguntungkan berupa peningkatan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh dan kecerdasan emosi yang lebih baik (Prasetyono, 2009).

Di negara-negara maju telah banyak dilakukan penelitian ilmiah yang mengungkapkan manfaat pijat bayi. Buku dan artikel pijat bayipun makin marak dipublikasikan untuk mempermudah masyarakat mendapatkan informasi mengenai hal tersebut. Akhirnya, para ibu-ibu di negara-negara maju mulai merasakan manfaat besar dari pijat bayi sehingga hal ini di anggap sangat penting dalam merawat bayi, di samping ASI *eksklusif* dan imunisasi (Subakti dan Deri Rizky, 2009).

Menurut Roesli (2007) dalam Prasetyono (2009) pijat bayi adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia yang paling populer. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun-temurun. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di *Papyrus Ebers*, yaitu catatan kedokteran zaman Mesir kuno, *Ayur-Veda* buku kedokteran tertua di India (sekitar 1800 sebelum

Masehi) yang menuliskan tentang pijat, diet dan olahraga sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari Dinasti Tang juga meyakini bahwa pijat adalah salah satu teknik pengobatan penting.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VI/2002 tentang registrasi dan praktek bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat bayi (Prasetyono, 2009).

Pijat bayi bermanfaat untuk membantu sistem kekebalan tubuh bayi, membantu melatih relaksasi, membuat tidur lebih lelap, serta membantu pengaturan sistem pencernaan dan pernapasan. Pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. (Prasetyono, 2009).

Pengetahuan seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pijat bayi, pengetahuan dipengaruhi oleh informasi baik lisan maupun tulisan, kultur (budaya dan agama), pendidikan, pengalaman, sosial ekonomi, dan umur. (Notoatmodjo, 2007).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ana Novitasari tahun 2012 di Dukuh Cemetuk, Lorog Tawangsari, Sukoharjo “Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Dukuh Cemetuk Lorog Tawangsari, Sukoharjo” merupakan jenis penelitian *Deskriptif Kuantitatif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner tertutup, analisis data dengan cara manual sesuai dengan rumus yang ada. Hasil penelitian dari 35 responden dan 35 sampel yaitu didapat Tingkat pengetahuan

ibu tentang pijat bayi paling banyak pada kategori kurang baik sebanyak 16 responden (46%), kategori baik sebanyak 10 responden (28%), sedangkan paling sedikit pada kategori cukup baik sebanyak 9 responden (26%).

Berdasarkan data dari Ketua Komplek TNI AL Sabang, Jumlah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Komplek TNI AL Sabang sampai dengan bulan September 2013 adalah 60 orang.

Dari hasil studi pendahuluan di Komplek TNI AL Sabang, diketahui bahwa dari ibu-ibu yang memiliki bayi, hanya 40 orang saja yang melakukannya, dan ibu-ibu tersebut masih belum familiar dengan pijat bayi, dikarenakan masih beranggapan pijat bayi dilakukan hanya pada bayi-bayi yang kurang sehat atau sakit saja, dan belum mengerti begitu banyak manfaat dari pada pijat bayi.

Tingkat pendidikan rata-rata di Komplek TNI AL Sabang setingkat SLTA. Dari 4 orang ibu dengan tingkat pendidikan SLTA tingkat pengetahuan terhadap pijat bayi 2 orang Cukup baik dan 2 orang masih kurang, sedangkan dari 2 orang ibu yang dengan tingkat pendidikan SLTP/MTsn tingkat pengetahuan terhadap pijat bayi masih kurang, sedangkan dari 6 orang ibu tersebut, 4 orang ibu tidak pernah mendapat informasi yang cukup dan yang kurang mendapat dukungan keluarga didapatkan tingkat pengetahuan terhadap pijat bayi masih kurang, sedangkan 2 orang ibu yang cukup mendapatkan informasi dan cukup mendapatkan dukungan keluarga pengetahuan terhadap pijat bayi cukup baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi di Komplek TNI AL Sabang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah ”Apakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi di Komplek TNI AL Sabang”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pijat bayi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh informasi terhadap pengetahuan ibu.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap pengetahuan ibu.

D. Keaslian Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pijat bayi, terdapat kemiripan judul pada peneliti yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Novitasari pada tahun 2012 di Dukuh Cemetuk Desa Lorog Tawangsari Sukoharjo dengan judul “**Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Dukuh Cemetuk Desa Lorog Tawangsari Sukoharjo**” merupakan jenis penelitian *Deskriptif Kuantitatif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Alat

pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner tertutup, analisis data dengan cara manual sesuai dengan rumus yang ada. Hasil penelitian dari 35 responden dan 35 sampel yaitu didapat Tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi paling banyak pada kategori kurang baik sebanyak 16 responden (46%), kategori baik sebanyak 10 responden (28%), sedangkan paling sedikit pada kategori cukup baik sebanyak 9 responden (26%).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktik Kebidanan Memperoleh pengalaman nyata dan menambah wawasan dalam penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pijat bayi.
2. Bagi Masyarakat di Kota Sabang
Agar masyarakat mengetahui tentang pijat bayi dan mampu melakukan pijat bayi.
3. Bagi Penelitian Kebidanan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap pijat bayi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2007).

2. Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu :

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recaal) terhadap suatu spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi dapat menjelaskan dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

d. Analisa (analysis)

Analisa adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukan kepada sesuatu kemampuan untuk meletakan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu

berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada. Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden.

Pengetahuan dipengaruhi oleh informasi, kultur (budaya dan agama), pendidikan, pengalaman, sosial ekonomi dan umur. (Notoatmodjo, 2007).

Salah satu poin dalam teori Binet mengenai sifat hakikat intelegensi yaitu kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dengan maksud untuk mencapai tujuan. Jadi makin cerdas seseorang maka dia akan makin mudah menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya. Dengan kata lain, makin cerdas seseorang, dia akan makin kritis (Notoatmodjo, 2003).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengetahuan Seseorang.

a. Informasi

Seseorang dengan sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

b. Kultur (budaya dan agama)

Sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring kira kira sesuai atau tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.

c. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru.

d. Pengalaman

Berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan semakin luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak.

e. Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan yaitu ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga pengetahuan akan tinggi pula.

(Notoatmodjo, 2007).

f. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga, teman dekat ataupun orang-orang yang mempunyai ikatan secara emosional merupakan bagian dari keakraban sosial yang berisi informasi dan nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat oleh kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan informatif, perhatian emosional, bantuan instrumental, dan penilaian. (Smet, 1994).

4. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi atau materi yang ingin diukur dari

subjek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin diukur atau diketahui dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan. (Notoatmodjo, 2007).

B. Pijat Bayi

1. Pengertian Pijat Bayi

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni peragaan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam lamanya. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan di dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Naurah, 2009).

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pencernaan serta sirkulasi darah dan limpa (Subakti dan Rizky, 2008).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pemijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun secara emosional. Pijat bayi akan merangsang peningkatan aktivitas *nervus vagus* yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik pada sistem pencernaan sehingga bayi akan lebih cepat lapar dan ASI akan lebih banyak diproduksi (Luize A, 2006).

Pengaruh positif sentuhan pada proses tumbuh kembang anak telah lama dikenal manusia. Namun, penelitian ilmiah tentang hal ini masih belum banyak dilakukan. Kulit merupakan organ tubuh manusia yang berfungsi

sebagai reseptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh/raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak dini. Oleh karena itu, sejak dalam kandungan, janin telah dapat merasakan belaian hangat cairan ketuban.

Pengalaman pijat yang pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir. Proses kelahiran adalah suatu pengalaman traumatik bagi bayi karena bayi yang lahir harus meninggalkan rahim yang hangat, aman, dan nyaman, dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju ke suatu dunia dengan kebebasan gerak tanpa batas, yang menakutkan, tanpa sentuhan- sentuhan yang nyaman dan aman di sekelilingnya, seperti halnya ketika berada di dalam rahim (Suririnah, 2009).

2. Mekanisme Dasar Pijat Bayi

Satu hal yang sangat menarik pada penelitian tentang pemijatan bayi adalah penelitian tentang mekanika dasar pemijatan. Mekanisme dasar dari pijat bayi belum banyak diketahui. Walaupun demikian, saat ini para pakar sudah mempunyai beberapa teori tentang mekanisme ini serta mulai menemukan jawabannya.

Diajukan beberapa mekanisme untuk menerangkan mekanisme dasar pijat bayi, antara lain sebagai berikut : *Beta Endorphin* yaitu suatu mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, penelitian mengungkapkan bahwa pijatan akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahun 1989, Scanberg dari *Duke University Medical School* melakukan penelitian pada bayi-bayi tikus. Pakar ini menemukan bahwa jika hubungan taktil (jilatan-jilatan) ibu tikus ke bayinya terganggu akan dapat menyebabkan penurunan enzim ODC (*ornithine decarboxylase*), enzim yang menjadi

petunjuk peka pada pertumbuhan sel dan jaringan, penurunan pengeluaran hormon pertumbuhan, penurunan kepekaan terhadap ODC (*ornithine decarboxylase*) jaringan terhadap pemberian hormon pertumbuhan. Penelitian Field dan Schanberg (1986) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan *tonus nervus vagus* (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan *gastrin* dan *insulin*. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik, penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas *nervus vagus* menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusui pada ibunya. Akibatnya, ASI akan lebih banyak diproduksi.

Seperti diketahui, ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. Selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI. Produksi *Serotonin* yang akan dapat meningkatkan daya tahan tubuh, pijatan akan meningkatkan aktifitas *neurotransmitter serotonin*, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat *glucocorticoid* (adrenalin, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres).

Akibat penurunan kadar hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama *IgM (immunoglobulin M)* dan *IgG (Immunoglobulin G)*. Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (*alertness*) atau konsentrasi. Hal ini disebabkan pijatan akan mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang

alpha dan meningkatkan gelombang *beta* serta *tetha*, yang ada dibuktikan dengan menggunakan EEG (*Electro Encephalogram*) (Roesli, 2008).

3. Manfaat Pijat Bayi

Dewasa ini, para pakar telah dapat membuktikan secara ilmiah tentang apa yang telah lama dikenal manusia, yaitu terapi sentuh dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat. Terapi sentuh, terutama pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah. Manfaatnya antara lain sebagai berikut :

a. Efek biokimia dan fisik yang positif

Efek biokimia dari pijat antara lain menurunkan kadar hormon stres (*catecholamine*) dan meningkatkan kadar serotonin. Selain efek biokimia, pijatan memberikan efek fisik / klinis yaitu antara lain meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, peningkatkan kesiagaan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya (*bonding*), meningkatkan volume air susu.

b. Meningkatkan berat badan

Penelitian yang dilakukan oleh Field dan Scafidi pada tahun 1990 dari Universitas Miami, AS menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1280 gram dan 1176 gram), yang dipijat 3 kali dalam 15 menit

selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20%-47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu juga didapatkan kenaikan berat badan 50 % yang lebih dari kontrol.

c. Meningkatkan pertumbuhan

Scanberg (1989) melakukan penelitian pada tikus dan menemukan bahwa tanpa dilakukan rangsangan raba / taktil pada tikus telah terjadi penurunan hormon pertumbuhan.

d. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap

Bayi yang dipijat akan tertidur lebih lelap, sedangkan pada waktu bangun konsentrasinya akan lebih penuh. Di *Touch Researc Institute* Amerika, dilakukan penelitian pada sekelompok anak dengan pemberian soal matematika. Setelah itu dilakukan pemijatan pada anak-anak tersebut selama 2x15 menit setiap minggunya. Selanjutnya, pada anak-anak tersebut diberikan lagi soal matematika lain. Ternyata, mereka hanya memerlukan waktu penyelesaian setengah dari waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal terdahulu, dan ternyata pula tingkat kesalahannya hanya sebanyak 50% dari sebelum dipijat (Roesli, 2007).

e. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bonding*)

Sentuhan dan pandangan kasih orang tua pada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih di antara keduanya. Pada perkembangan anak, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal

balik. Semua ini akan menjadi penentu bagi anak untuk secara potensial menjadi anak berbudi pekerti baik dan percaya diri (Kusumawati, 2009).

f. Meningkatkan produksi ASI

Berdasarkan penelitian Cyntia Mersmann (2000), ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi ASI perah lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol. Pada saat menyusui bayinya, mereka merasa kewalahan karena ASI terus menerus menetes dari payudara yang tidak disusukan. Selain itu, pijat bayi akan membuat bayi cepat lapar. Makin banyak ASI disedot oleh bayi (menyusui), maka produksi ASI makin meningkat. Ini karena dalam proses produksi ASI berlaku hukum *supply* dan *demand*. Artinya, makin banyak ASI dikeluarkan, makin banyak pula ASI diproduksi, begitu pula sebaliknya (www.Ibudananak.com, 2008). Jadi, pijat bayi dapat meningkatkan volume ASI perah sehingga periode waktu pemberian ASI secara eksklusif dapat ditingkatkan, khususnya oleh ibu-ibu karier (pekerja).

g. Sentuhan Ibu akan membuat bayi merasa nyaman

Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman bagi bayi. Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di *Papyrus Ebes*, yaitu catatan kedokteran pada masa Mesir Kuno. Di India juga ditemukan *Ayur-Veda*, buku kedokteran tertua (sekitar 1800 sebelum Masehi) yang menuliskan tentang

pijat, diet, dan olahraga, sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Selain itu, sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari Dinasti Tang meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari empat teknik pengobatan yang penting.

h. Sentuhan akan merangsang peredaran darah dan menambah energi

Sebenarnya, pijat berguna tidak hanya untuk bayi sehat tetapi juga bagi bayi sakit. Bahkan bagi anak sampai dewasa sekalipun. Walaupun masih perlu penelitian lanjutan untuk memastikan hasil- hasil penelitian terhadap terapi sentuh/ pijatan, penemuan- penemuan yang telah dihasilkan sudah cukup menjadi alasan untuk dilakukannya pijat bayi secara rutin guna mempertahankan kesehatan bayi. Apalagi pijat bayi ini terbukti murah, mudah, dan telah biasa dilakukan di Indonesia sehingga bukan hal yang baru bagi kultur Indonesia (Roesli, 2007).

4. Pelaksanaan pemijatan bayi

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan (Roesli, 2007). Pemijatan dapat dilakukan pada pagi hari (pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru) dan malam hari (sebelum tidur) ini sangat baik untuk membantu bayi tidur lebih nyenyak (Febriani, 2009).

Sebelum melakukan pemijatan perhatikanlah hal-hal berikut, antara lain: tangan harus bersih dan hangat, hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi, ruang untuk memijat diupayakan

hangat dan tidak pengap, bayi tidak selesai makan atau sedang tidak lapar, secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan, duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang, baringkan bayi diatas permukaan kain yang lembut, rata, dan bersih, siapkanlah handuk, popok, baju ganti, dan minyak bayi (baby oil / lotion), serta mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara (Wicak, 2008).

Sedangkan selama melakukan pemijatan, dianjurkan untuk selalu melakukan hal-hal berikut ini : memandang mata bayi, disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung; bernyanyi atau putarkan lagu-lagu yang tenang/lembut, guna membantu menciptakan suasana tenang selama pemijatan berlangsung; awali pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan kemudian secara bertahap tambahkan tekanan pada sentuhan yang dilakukan, khususnya apabila sudah merasa yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pijatan yang sedang dilakukan; sebelum melakukan pemijatan, lumurkan baby oil atau lotion yang lembut sesering mungkin; sebaiknya, pemijatan dimulai dari kaki bayi karena umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat pada daerah kaki.

Dengan demikian, akan memberi kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain dari badannya disentuh. Karenanya, urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung; tanggaplah pada isyarat yang diberikan oleh bayi. Jika bayi menangis, cobalah untuk

menenangkan sebelum melanjutkan pemijatan. Jika bayi menangis lebih keras, hentikan pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk digendong, disusui, atau sudah mengantuk dan sangat ingin tidur; mandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa segar dan bersih setelah terlumuri minyak bayi (*baby oil*). Namun, kalau pemijatan dilakukan pada malam hari, bayi cukup diseka dengan air hangat agar bersih dari minyak bayi; Lakukan konsultasi pada dokter atau perawat untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang pemijatan bayi, dan hindarkan mata bayi dari *baby oil/lotion*.

Dalam pemijatan pada bayi tidak dianjurkan untuk melakukan hal-hal berikut ini : memijat bayi langsung setelah selesai minum seharusnya diberi jarak kira-kira 2 jam setelah selesai minum; saat bayi dalam keadaan tidak sehat; memijat bayi pada saat bayi tidak mau dipijat (biasanya dengan tanda bayi rewel, menangis, dan memberontak) dan memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi (Roesli, 2007).

5. Peran Ayah dan Ibu dalam Pijat Bayi

Dewasa ini, banyak para ayah yang ingin berperan dalam merawat bayinya meskipun pada umumnya mereka hanya memiliki waktu yang sangat terbatas, yaitu hanya pada sore hari atau di akhir minggu saja. Disamping keterbatasan waktu, beberapa ayah kadang merasa canggung untuk ikut merawat bayinya dan karenanya merasa terhambat untuk berperan. Agar seorang ayah tidak segan untuk memulai peran dalam merawat bayinya, dorongan ekstra pada sang ayah sangatlah diperlukan.

Pijat adalah bentuk upaya pemeliharaan kesehatan yang biasanya sangat disenangi ayah. Dengan melakukan pemijatan akan terbuka kesempatan bagi seorang ayah untuk menjalin kontak batin dengan bayinya.

Para ayah yang pernah melakukan pemijatan pada bayinya akan mengingat hal tersebut sebagai pengalaman yang sangat menyenangkan dan membanggakannya. Pijat bayi ternyata bukan hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan emosional bayi. Pemijatan yang dilakukan oleh ayah secara tidak langsung pijat bayi itu bisa meningkatkan produksi ASI (Air Susu Ibu) pada tubuh ibu dan disebut "pemberdayaan ayah," ketika seorang ayah berinisiatif memijat si bayi, hal itu akan menimbulkan perasaan positif pada istri. Inisiatif suami ini membuat istri merasa disayang, nyaman, dan perasaan positif lainnya. Dan perasaan seperti ini akan merangsang produksi hormon oksitosin. Untuk diketahui, hormon ini sangat berguna untuk memperlancar produksi ASI. Penelitian menunjukkan, 80 persen produksi hormon oksitosin dipengaruhi oleh kondisi psikis ibu (Roesli, 2007).

Seorang ibu, dalam hal ini adalah ibu dari sang bayi mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan dan perkembangan sang bayi sehingga perawatan pada bayinya lebih diutamakan dilakukan dengan mandiri oleh ibu sehingga tujuan yang diharapkan akan langsung tercapai, termasuk melakukan pemijatan pada bayi. Pemijatan tidak perlu dilakukan oleh bidan, maupun dukun pijat bayi, namun terutama dilakukan oleh ibu secara mandiri.

6. Urutan Teknik Pijat Bayi

1) Kaki



a) Perahan cara India

Peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul bergantian, seperti memerah susu.

b) Telapak kaki

Urutlah telapak kaki bayi dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari di seluruh telapak kaki



Gambar 2.2

c) Tarikan Lembut Jari

Pijatlah jari-jarinya satu per satu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan yang lembut pada tiap ujung jari.



Gambar 2.3

d) Titik Tekan

Tekan-tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan di seluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari.



Gambar 2.4

e) Punggung Kaki

Dengan mempergunakan kedua ibu jari secara bergantian pijatlah punggung kaki dari pergelangan kaki ke arah jari-jari bergantian



Gambar 2.5

f) Gerakan Menggulung

Pegang pangkal paha dengan kedua tangan anda, selanjutnya buatlah gerakan menggulung dari



Gambar 2.6

pangkal paha menuju pangkal kaki.

g) Gerakan Akhir

Setelah gerakan a sampai f dilakukan pada

kaki kanan dan kiri, rapatkan kedua kaki bayi.

Letakkan kedua tangan bersamaan pada pantat

dan pangkal paha. Usap kedua kaki bayi dengan

tekanan lembut dari paha ke arah pegelangan kaki



Gambar 2.7

2) Perut

a) Mengayuh sepeda

Lakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti

mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut,

bergantian dengan tangan kanan dan kiri



Gambar 2.8

b) Matahari

Buat lingkaran searah jarum jam dengan jari

tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah

(daerah usus buntu) ke atas, kemudian kembali ke

daerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari)

beberapa kali.



Gambar 2.9

c) Gerakan “i love you”

“I” Pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri

atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari

tangan kanan membentuk huruf “I”. “LOVE”



Gambar 2.10

Pijatlah perut bayi membentuk huruf "L" terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah.



" YOU " Pijatlah perut bayi membentuk huruf "U"

terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) Gambar 2.11

ke atas kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di

perut kiri bawah. elembung atau jari-jari berjalan (*walking fingers*)

Letakkan ujung jari-jari satu tangan pada perut bayi bagian kanan, selanjutnya gerakkan jari-jari anda pada perut bayi dari bagian kanan ke bagian kiri guna mengeluarkan gelembung-gelembung udara.

3) Dada

a. Jantung besar

Buatlah gerakan yang menggambarkan jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua telapak tangan anda di tengah dada bayi/ulu hati, selanjutnya buat gerakan ke atas sampai di bawah leher, kemudian ke samping di atas tulang selangka lalu ke bawah membentuk bentuk jantung, dan kembali ke ulu hati.



Gambar 2.12

a) Kupu-kupu

Buatlah gerakan diagonal seperti gambaran kupu-kupu, dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan



Gambar 2.13

memijat menyilang dari tengah dada/ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati, selanjutnya gerakan tangan kiri anda ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati.

4) Tangan

a) Perahan cara India



Gambar 2.14

b) Membuka tangan Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari-jari.



Gambar 2.15

c) Putar jari-jari

Pijat lembut jari bayi satu per satu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar, akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.



Gambar 2.16

d) Punggung tangan

Letakkan tangan bayi di antara kedua tangan anda, selanjutnya usap punggung tangannya dari pergelangan tangan ke arah jari-jari dengan lembut.



Gambar 2.17

e) Perahan cara Swedia

Arah pijatan cara swedia adalah dari pergelangantangan ke arah badan. Pijatan ini berguna untuk mengalirkan darah ke jantung dan



Gambar 2.18

paru-paru. Caranya adalah dengan gerakan tangan kanan dan kiri anda secara bergantian mulai dari pergelangan tangan kanan bayi ke arah pundak. Lalu lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan kiri bayi ke arah pundak.

f) Gerakan Menggulung

Peganglah lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan, selanjutnya bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju ke arah pergelangan tangan/jari-jari.



Gambar 2.19

5) Muka

a) Dahi : Menyetrika dahi

Letakkan jari-jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi. tekankan jari-jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku, selanjutnya gerakkan ke bawah dan ke daerah pelipis, kemudian gerakkan ke dalam melalui daerah pipi di bawah.

b) Alis : Menyetrika alis

Letakkan kedua ibu jari anda diantara kedua alis mata, selanjutnya gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan di atas kelopak mata, mulai dari tengah ke samping seolah menyetrika alis.



Gambar 2.20



c) Hidung : Senyum I

Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis, selanjutnya tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum.

Gambar 2.21

d) Mulut bagian atas : Senyum II

Letakkan kedua ibu jari anda di atas mulut di bawah sekat hidung, selanjutnya gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.

e) Mulut bagian bawah : Senyum III

Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu, selanjutnya tekankan dua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas dan ke arah pipi dan seolah membuat bayi tersenyum.



Gambar 2.22

f) Belakang telinga

Dengan mempergunakan ujung-ujung jari, Berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri, selanjutnya gerakkan ke arah pertengahan dagu di bawah dagu.



Gambar 2.23

6) Punggung



- a) Gerakan maju mundur Tengkurapkan bayi melintang di depan anda dengan kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan anda, selanjutnya pijatlah

sepanjang punggung bayi dengangerakan maju

Gambar 2.24

Mundur menggunakan kedua telapak tangan, dari bawah leher sampai ke pantat bayi, lalu kembali lagi ke leher.

- b) Gerakan menyetrikan

Pegang pantat bayi dengan tangan kanan, selanjutnya dengan tangan kiri, pijatlah mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi seolah menyetrikan punggung.



Gambar 2.25

- c) Gerakan melingkar

Dengan jari-jari kedua tangan anda, buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai ke pantat, selanjutnya mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil di daerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat.



Gambar 2.26

C. Pertumbuhan

1. Konsep Bayi

Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi. Selama periode ini, bayi sepenuhnya tergantung pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya (Sarwono, 2007).

Nursalam, dkk (2005) mengatakan bahwa tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonatus dengan usia 0-28 hari dan masa pasca neonatus dengan usia 29 hari-12 bulan. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat.

2. Pertumbuhan Bayi

Supariasa (2002) menyatakan bahwa pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, dan fungsi tingkat sel, organ maupun individu, yang diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Pertumbuhan fisik merupakan hal yang kuantitatif, yang dapat diukur. Indikator ukuran pertumbuhan meliputi perubahan tinggi dan berat badan, gigi, struktur skelet, dan karakteristik seksual.

Pertumbuhan pada masa anak-anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak. Secara umum, Kematangan pertumbuhan tubuh pada bagian kepala berlangsung lebih dahulu, kemudian secara berangsur-angsur diikuti oleh tubuh bagian bawah. Selanjutnya, pertumbuhan bagian bawah akan bertambah secara teratur (Nursalam, 2005).

3. Ciri- Ciri Pertumbuhan

Hidayat (2008) menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengalami pertumbuhan bila terjadi perubahan ukuran dalam hal bertambahnya ukuran fisik, seperti berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingkar kepala, lingkar lengan, lingkar dada, perubahan proporsi yang terlihat pada proporsi fisik atau organ manusia yang muncul mulai dari masa konsepsi sampai dewasa, terdapat ciri baru yang secara perlahan mengikuti proses kematangan seperti adanya rambut pada daerah aksila, pubis atau dada, hilangnya ciri-ciri lama yang ada selama masa pertumbuhan seperti hilangnya kelenjar timus, lepasnya gigi susu, atau hilangnya refleks tertentu.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Menurut Supariasa (2002) pertumbuhan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal seperti biologis, termasuk genetik, dan faktor eksternal seperti status gizi.

a. Faktor Internal (Genetik)

Faktor internal (genetik) antara lain termasuk berbagai faktor bawaan yang normal dan patologis, jenis kelamin, obstetrik dan ras atau suku bangsa. Apabila potensi genetik ini dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan, maka pertumbuhan optimal akan tercapai.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan antara lain keluarga, kelompok teman sebaya, pengalaman hidup, kesehatan lingkungan, kesehatan prenatal, nutrisi, istirahat, tidur dan olah raga, status kesehatan, serta lingkungan tempat tinggal. Nutrisi memiliki pengaruh paling penting pada pertumbuhan. Bayi dan anak-anak memerlukan

kebutuhan kalori relatif besar, hal ini dibuktikan dengan peningkatan tinggi dan berat badan (Perry dan Potter, 2005).

5. Parameter Pertumbuhan Bayi

Parameter untuk mengukur kemajuan pertumbuhan yang biasanya digunakan adalah sebagai berikut :

a. Berat Badan

Pengukuran berat badan digunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, misalnya tulang, otot, lemak, organ tubuh, dan cairan tubuh sehingga dapat diketahui status keadaan gizi atau tumbuh kembang anak (Hidayat, 2008).

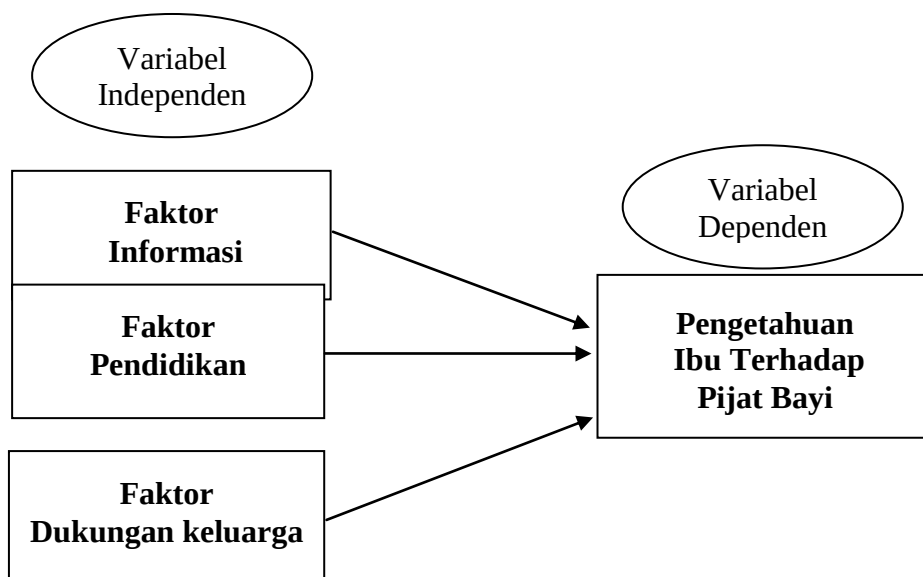
Pada usia beberapa hari, berat badan bayi mengalami penurunan yang sifatnya normal, yaitu sekitar 10% dari berat badan waktu lahir. Hal ini disebabkan karena keluarnya mekonium dan air seni yang belum diimbangi dengan asupan yang mencukupi, misalnya produksi ASI yang belum lancar dan berat badan akan kembali pada hari kesepuluh (Nursalam, 2005).

Pertumbuhan berat badan bayi usia 0-6 bulan mengalami penambahan 150-210 gram/minggu dan berdasarkan kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh *National Center for Health Statistics* (NCHS), berat badan bayi akan meningkat dua kali lipat dari berat lahir pada akhir usia 4-7 bulan. Berat badan lahir normal bayi sekitar 2500-3500 gram, apabila kurang dari 2500 gram dikatakan bayi memiliki berat badan lahir rendah (BBLR), sedangkan bila lebih dari 3500 gram dikatakan *makrosomia*. Pada masa bayi-balita, berat badan digunakan untuk mengetahui

pertumbuhan fisik dan status gizi. Status gizi erat kaitannya dengan pertumbuhan, sehingga untuk mengetahui pertumbuhan bayi, status gizi diperhatikan (Susilowati, 2008).

D. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka kerangka konsep penelitian yang akan penulis bahas adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1.

Kerangka konsep penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain cross sectional yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mengembangkan hubungan antara variabel dan menjelaskan hubungan yang ditemukan. (Nursalam, 2003).

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 ibu yang mempunyai bayi usia 0 s.d. 12 bulan yang tinggal di Komplek TNI AL Sabang yang melahirkan dari bulan Januari s.d. September 2013.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Arikunto (2006) total sampling adalah semua populasi dijadikan sampel semua atau disebut juga penelitian populasi. Sampel yang akan diambil adalah 40 ibu yang mempunyai bayi usia 0 s.d. 12 bulan yang melaksanakan pemijatan terhadap bayi yang tinggal di Komplek TNI AL Sabang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian dilaksanakan di Komplek TNI AL Sabang.
2. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 s.d. 31 Oktober 2013.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	Dependen					
1.	Pengetahuan ibu terhadap pijat bayi.	Kemampuan responden menjawab: a. Pengertian pijat bayi. b. Manfaat pijat bayi. c. Waktu pijat bayi. d. Persiapan pijat bayi. e. Hal-hal yang dilakukan selama pemijatan f. Hal-hal yang tidak dianjurkan ketika sedang memijat bayi g. Teknik pijat bayi.	Menggunakan kuesioner dengan kriteria: a. Baik nilai 76-100 b. Cukup nilai 56-75 c. Kurang nilai < 56	Kuesioner	a. Baik b. Cukup c. Kurang	Ordinal
	Independen					
1.	Informasi	Sumber informasi yang didapat tentang pijat bayi dari buku/majalah /televisi, petugas kesehatan.	Menggunakan kuesioner dengan kriteria : a. Pernah, jika ibu pernah mendapat informasi tentang pijat bayi b. Tidak pernah, jika ibu tidak pernah mendapat informasi tentang pijat bayi.	Kuesioner	a. Pernah b. Tidak pernah	Ordinal

2.	Pendidikan	Jika responden telah menyelesaikan tingkat pendidikan PT, SLTA/MAN, SMP/ MTsn, SD/Min	Menggunakan kuesioner dengan kriteria : a. Tinggi jika s.d. Diploma/P.T. b. Menengah jika SLTA/MAN, SLTP/ MTsn c. Rendah jika SD/Min)	Kuesioner	a. Tinggi b. Menengah c. Rendah	Ordinal
3.	Dukungan Keluarga	Dukungan yang didapat dari keluarga	Menggunakan kuesioner dengan kriteria : a. Mendukung jika keluarga mendukung ibu dalam melaksanakan pijat bayi. b. Tidak mendukung jika keluarga tidak mendukung ibu dalam melaksanakan pijat bayi.	Kuesioner	a. Mendukung c. Tidak Mendukung	Ordinal

E. Hipotesa Penelitian

1. Ada pengaruh antara informasi terhadap pengetahuan ibu.
2. Ada pengaruh antara pendidikan terhadap pengetahuan ibu.
3. Ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap pengetahuan ibu.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Alat / Instrumen

Alat/Instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pijat bayi adalah kuesioner. Menurut Notoatmodjo (2005) kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui dan sudah disediakan jawabannya.

Berdasarkan kuesioner di atas, panduan penilaian dan pemberian skoring dengan menggunakan pendekatan skala Likert. Adapun panduan penentuan penilaian dan skoringnya adalah sebagai berikut :

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan pengolahan data. Hal ini disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi :

a. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan komputer.

c. Entry Data

Memasukkan data ke dalam database komputer, dengan menggunakan program SPSS, kemudian membuat distribusi frekwensi sederhana.

d. Tabulating

Mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti.

2. Analisa Data

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*), yaitu :

a. Analisa Univariat

Yaitu dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dengan analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel, kemudian ditentukan persentase untuk tiap-tiap kategori dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah Responden

n = Jumlah Sampel

b. Analisa Bivariat

Merupakan analisa hasil dari variabel-variabel bebas, yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat, analisa yang digunakan adalah tabulasi silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji data kategori Chi-Square Test (X), pada tingkat kemaknaannya adalah 95% ($p < 0,05$), karena pada umumnya penelitian di bidang pendidikan menggunakan taraf signifikan 0,05 (Arikunto,2010).

Untuk mencari ada atau tidak pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*), melalui perhitungan uji Chi-Square, maka dalam tabel akan muncul angka yang dapat menentukan kesimpulan dengan kriteria yaitu bila nilai $p < 0,05$ maka H_0

ditolak atau H_a diterima. Jika H_0 ditolak atau H_a diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. (Suseno Bimo, <http://www.statistikolahdata.com/analisis-chi-square.html>).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitaian

Jumlah Penduduk kota Sabang sampai dengan Desember 2012 tercatat sebanyak 37.531 jiwa. Penduduk kota Sabang terkonsentrasi di bagian Timur Laut Pulau Weh yaitu di daerah Gampong Kuta Ateuh, Kuta Barat dan Kuta Timue, Cot Ba'u dan Ie Meulee. Berdasarkan data komposisi kelompok usia terbanyak adalah penduduk usia 0-4 tahun (balita) dan kelompok usia 15-34 tahun atau termasuk dalam golongan usia produktif.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 23-31 Oktober 2013. Dari data yang dikumpulkan terdapat 40 responden dari seluruh populasi ibu-ibu yang melakukan pijatan terhadap bayi usia 0-12 bulan yang berdomisili di Komplek TNI AL Sabang. Data dikumpulkan melalui kuesioner, data dari hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi sebagai berikut ;

1. Analisa Univariat

- a. Pengetahuan ibu terhadap Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan di Komplek TNI AL Sabang

No	Pengetahuan Ibu	f	(%)
1	Baik	4	10
2	Cukup	16	40
3	Kurang	20	50
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapat dilihat bahwa dari 40

responden mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 20 responden (50%).

b. Informasi

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Informasi terhadap Pijat Bayi usia 0-12
bulan di Komplek TNI AL Sabang

No	Informasi	f	(%)
1	Pernah	18	45
2	Tidak Pernah	22	55
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas maka dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi, yaitu sebanyak 22 responden (55%).

c. Pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekwensi Pendidikan Terhadap Pijat Bayi 0-12 Bulan
di Kelurahan Komplek TNI AL Sabang

No	Pendidikan	f	(%)
1	Tinggi	17	42,5
2	Menengah	16	40
3	Rendah	7	17,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dari 40 responden yang diteliti mayoritas berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 17 responden (42,5%).

d. Dukungan Keluarga

Tabel 4.4
Distribusi Dukungan Keluarga terhadap Pijat Bayi 0-12 Bulan Di
Kelurahan Kota Atas Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

No	Dukungan Keluarga	f	(%)
1	Mendukung	35	88
2	Tidak mendukung	5	12
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa 40 responden mayoritas keluarga mendukung terhadap pelaksanaan pijat bayi yaitu sebanyak 35 responden (88%).

2. Hasil Bivariat

a. Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu

Tabel 4.5
Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu

Informasi	Pengetahuan						Jumlah		<i>p value</i>	α
	Baik		Cukup		Kurang					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Pernah	3	16,7	12	66,7	3	16,7	18	100	0,001	0,05
Tidak pernah	1	4,5	4	18,2	17	77,3	22	100		
Jumlah	4		16		20		40			

Dari 18 responden yang pernah mendapatkan informasi, Terdapat 12 responden (66,7%) berpengetahuan cukup, dan dari 22 responden yang tidak pernah mendapat informasi terdapat 17 responden (77,3%) yang berpengetahuan kurang. Dan dari hasil uji statistik diperoleh *p-value* (0,001) < dari α -value (0,05), yang berarti ada pengaruh informasi terhadap pengetahuan ibu dalam melaksanakan pijat bayi.

b. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan

Tabel 4.6
Pengaruh Pendidikan Terhadap pengetahuan Ibu

Pendidikan n	Pengetahuan						Jumlah		P value	α
	Baik		Cukup		Kurang					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	2	11,8	8	47,1	7	41,2	17	100	0,602	0,05
Menengah	1	6,3	7	43,8	8	50,0	16	100		
Rendah	1	14,3	1	14,3	5	71,4	7	100		
Jumlah	4		16		20		40			

Dari 17 responden yang berpendidikan tinggi, Terdapat 7 responden (41,2%) berpengetahuan kurang, dari 16 responden yang berpendidikan menengah terdapat 8 responden (50%) yang berpengetahuan kurang dan dari 7 responden yang berpendidikan rendah terdapat 5 responden (71,4%) berpengetahuan kurang. Dan dari hasil uji statistik diperoleh *p-value* (0,602) > dari α -value (0,05), yang berarti tidak ada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu dalam melaksanakan pijat bayi.

c. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengetahuan

Tabel 4.7
Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengetahuan Ibu

Dukungan Keluarga	Pengetahuan						Jumlah		<i>p value</i>	<i>α</i>
	Baik		Cukup		Kurang					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Mendukung	3	8,6	15	42,9	17	48,6	19	100	0,533	0,05
Tidak mendukung	1	20,0	1	20,0	3	60,0	8	100		
Jumlah	4		16		20		40			

Dari 19 responden yang mendapat dukungan keluarga, terdapat 17 responden (48,6%) berpengetahuan kurang, dan dari 8 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga terdapat 3 responden (60,0%) yang berpengetahuan kurang. Dan dari hasil uji statistik diperoleh *p-value* (0,533) > dari α -value (0,05), yang berarti tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengetahuan ibu dalam melaksanakan pijat bayi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu

Berdasarkan penelitian di atas diketahui bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pijat bayi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5. di atas, dari 18 responden yang pernah mendapatkan informasi, terdapat 3 responden (16,7%) berpengetahuan baik, 12 responden (66,7%) berpengetahuan cukup, 3 responden (16,7%) berpengetahuan kurang. Sedangkan dari 22 responden yang tidak pernah mendapat informasi terdapat 1 responden berpengetahuan baik (4,5%), 4

responden (18,2%) berpengetahuan cukup dan 17 responden (77,3%) berpengetahuan kurang.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* 0,001 yang berarti lebih kecil dari *α-value* (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh informasi terhadap pengetahuan ibu dalam melaksanakan pijat bayi usia 0-12 bulan di Komplek TNI AL Sabang.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Seseorang dengan sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Novitasari (2012), yaitu Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terhadap pijat bayi. Hanya saja pada penelitian ini hanya menggunakan analisa univariat, sehingga tidak dilakukan *uji chi-square*, akan tetapi berdasarkan pengkategorian dari hasil kuesioner.

Berdasarkan literatur dan hasil penelitian yang peneliti temui, peneliti berasumsi bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pijat bayi. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi,

semakin banyak informasi tentang pijat bayi yang didapat maka pengetahuan tentang pijat bayipun semakin luas.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu

Berdasarkan penelitian di atas diketahui bahwa dari 17 responden yang berpendidikan tinggi, terdapat 2 responden (11,8%) berpengetahuan baik, 8 responden (47,1%) berpengetahuan cukup dan 7 responden (41,2%) berpengetahuan kurang. Dari 26 responden yang berpendidikan menengah terdapat 1 responden (6,3%) berpengetahuan baik, 7 responden (43,8%) berpengetahuan cukup dan 8 responden (50,0%) yang berpengetahuan kurang. Sedangkan dari 7 responden yang berpendidikan rendah terdapat 1 responden (14,3%) berpengetahuan baik, 1 responden (14,3%) berpengetahuan cukup dan 5 responden (71,4%) berpengetahuan kurang.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* 0,602 yang berarti lebih besar dari *α-value* (0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu terhadap pijat bayi usia 0-12 bulan di Komplek TNI AL Sabang.

Pengetahuan dipengaruhi oleh informasi, kultur (budaya dan agama), pendidikan, pengalaman, sosial ekonomi dan umur. (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Novitasari (2012), yaitu Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terhadap pijat bayi. Hanya saja pada penelitian ini hanya

menggunakan analisa univariat, sehingga tidak dilakukan *uji chi-square*, akan tetapi berdasarkan pengkategorian dari hasil kuesioner.

Berdasarkan literatur dan hasil penelitian yang peneliti temui, peneliti berasumsi bahwa faktor pendidikan secara umum memberi pengaruh terhadap pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan mudah menerima dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru, akan tetapi setelah dilakukan *uji chi-square* faktor pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam melaksanakan pijat bayi usia 0-12 bulan di Komplek TNI AL Sabang. hal ini dikarenakan pengetahuan terhadap pijat bayi tidak cukup hanya berdasarkan latar belakang pendidikan, tetapi harus didukung dengan faktor pendukung lainnya, misalnya faktor informasi ataupun pengalaman seseorang dalam melaksanakan pijat bayi, jika hal tersebut sama didapat dengan yang berpendidikan lebih rendah, maka seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan lebih tinggi akan lebih baik tingkat pengetahuannya terhadap pijat bayi.

3. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengetahuan Ibu

Berdasarkan penelitian di atas diketahui bahwa dari 35 responden yang mendapat dukungan keluarga, terdapat 3 responden (8,6%) berpengetahuan baik, 15 responden (42,9%) berpengetahuan cukup dan 17 responden (48,6%) berpengetahuan kurang. Dari 3 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga terdapat 1 responden (20%) berpengetahuan baik, 1 responden (20%) berpengetahuan cukup dan 3 responden (60%) berpengetahuan kurang.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* 0,533 yang berarti lebih besar dari *α-value* (0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengetahuan ibu dalam melaksanakan pijat bayi usia 0-12 bulan di Komplek TNI AL Sabang.

Dukungan keluarga, teman dekat ataupun orang-orang yang mempunyai ikatan secara emosional merupakan bagian dari keakraban sosial yang berisi informasi dan nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat oleh kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan informatif, perhatian emosional, bantuan instrumental, dan penilaian. (Smet, 1994).

Berdasarkan literatur dan hasil penelitian yang peneliti temui, peneliti berasumsi bahwa walaupun tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan ibu terhadap pijat bayi akan tetapi ada kecenderungan dukungan keluarga akan meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pijat bayi menjadi lebih baik, hanya saja bentuk dukungan yang diberikan harus yang mencerminkan kedekatan emosional, memberikan rasa nyaman berupa tindakan nyata misalnya dukungan diberikan disertai dengan memberikan informasi berupa pengetahuan tentang pijat bayi ataupun dengan cara langsung membantu ibu dalam melaksanakan pemijatan terhadap bayi disertai tehnik memijat bayi dengan benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berangkat dari kerangka konsep penelitian yang dikembangkan, hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, serta tujuan yang ingin dicapai, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara *Informasi* dengan Pengetahuan Ibu terhadap pijat bayi usia 0-12 bulan di Komplek TNI AL Sabang.
2. Tidak ada hubungan antara *Pendidikan* dengan Pengetahuan Ibu terhadap pijat bayi usia 0-12 bulan di Komplek TNI AL Sabang.
3. Tidak ada hubungan antara *dukungan keluarga* dengan Pengetahuan Ibu terhadap pijat bayi usia 0-12 bulan di Komplek TNI AL Sabang.

B. Saran

1 Untuk Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain karena hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang ada, sehingga dapat untuk menambah khasanah perpustakaan Stikes U'budiyah Banda Aceh.

2. Untuk Penulis

Karena hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang ada maka penulis berusaha untuk mencari apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi, sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta meningkatkan keterampilan penulis dalam penulisan karya ilmiah.

3. Untuk Institusi Kesehatan

Berdasarkan analisis yang memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu terhadap pijat bayi untuk itu perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu-ibu akan pentingnya pijat bayi terhadap bayi usia 0-12 bulan. Selain itu penyuluhan sebaiknya dilakukan semenarik mungkin dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta
- Audrey, L, 2010. *Sentuhan Yang Menyehatkan*. [http://www.health articles](http://www.healtharticles)
- Dasuki, 2003. *Data Pijat bayi*. <http://www.google.com>. Akses 18 Mei 2011
- Field, T & Scafidi (1986 – 1990) Dalam Roesli, U (2008) *Pedomam Pijat Bayi Prematur dan Bayi usia 0 – 3 Bulan*, Jakarta, Trubus Agriwidya
- _____, 2001. *MassageTheraphy For Infants and Children Defelopmental and Behavioral Paediatric*, EGC. Jakarta
- Febriani, N., 2009, *Pijat Bayi, Kaya Manfaat*, (online), available : <http://www.pikiran-rakyat.com/prprint.php/mib=beritadetail&id=17825>, (25 Januari 2010).
- Hidayat, A, Azis Alimul, 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika. Jakarta
- Kusumawati, 2009; *Pertumbuhan Bayi Sehat* <http://www.enformasi/pertumbuhanbayi-sehat-html> (24 Januari, 2010)
- Lee Naurah, 2009. *Cara Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. CV Solusi Distribusi: Yogyakarta.
- Maharani, S, 2009. *Pijat dan Senam Sehat Untuk bayi*. Jogjakarta: Kata Hati
- Nursalam dan Susilaningrum, Rekawati dan Utami, Sri, 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter, P. A dan Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan edisi 4*, EGC. Jakarta
- Prasetyo, 2009. *Teknik-teknik Tepat memijat Bayi Sendiri Panduan Lengkap dan Uraian Kemanfaatannya*. Jogjakarta : Diva Pres
- Roesli, U, 2001, *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0 – 3 Bulan*, Jakarta Trubus Agriidya.

- _____, 2007, *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta Trubus Agridya.
- Prawirohardjo, Sarwono, 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Supariasa, 2002. *Penelitian Status Gizi*, EGC :Jakarta
- Susilowati, 2008. Pengukuran. Pengukuran Status Gizi Dengan Antropometri Gizi. <http://www.eurikaIndonesia/Org/wp.Corten/upload/Antropometri-Gizi-pdf>
- Subakti dan Deri Rizky, 2008. *Keajaiban pijat bayi dan Balita*. Wahyu Media: Jakarta.
- Suririnah. 2009. *Buku Pintar Kehamilan & Persalinan*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Putri, Allissa, 2009. *Pijat dan Senam Untuk Bayi dan Balita Panduan Praktis Memijat Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Brilliant Offset.
- Prasetyo, 2009. *Teknik-teknik Tepat memijat Bayi Sendiri Panduan Lengkap Dan Uraian Kemanfaatannya*. Jogjakarta : Diva Press
- Prawirohardjo, Sarwono, 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Wong, D, 2003. *Pedoman Medis Keperawatan Pediatrik*. EGC. Jakarta
- Wati, 2008, *Pertumbuhan Bayi Sehat*, (online), available <http://www.enformasi.com/2008/11/pertumbuhan-bayi-sehat.html>, (24 Januari 2010).
- Wicak, A, 2008. *Manfaat Pijat Untuk Bumil Pasca Melahirkan Dan Bayi* : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta